

## **VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN**

### **MAKALAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan



Dosen Pengampu:

**Dr. H. Syaifuddin, M.Pd.I**

**Disusun oleh:**

Chikmatus Saa'dah (2024792461)

**PROGRAM PASCA SARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM AL KHOZINY BUDURAN**

**SIDOARJO**

**2025**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kita kesempatan untuk menulis dan mempelajari makalah tentang Validitas dan Reliabilitas Penelitian. Kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi dalam penyusunan makalah kami.

Semoga makalah ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang validitas dan reliabilitas penelitian. Sehingga bisa memahami metode penelitian secara lengkap.

Karena keterbatasan kemampuan kami, kami yakin makalah kami masih terdapat kekurangan. Harapan kami bisa memberikan saran dan kritik dalam penyusunan makalah kami.

Sidoarjo, 31 Juli 2025

Penulis

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	1
C. Tujuan Penulisan .....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	2
A. Validitas Instrumen Penelitian .....	2
B. Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	3
C. Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	13
BAB III PENUTUP.....	17
A. Kesimpulan.....	17
B. SARAN .....	17
DAFTAR PUSTAKA .....	18

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang bertujuan untuk menemukan hal baru, mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan ataupun menguji kebenaran yang telah ada. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan landasan teori dan arah tujuan yang jelas dan dapat diuji sehingga harus dilakukan secara kompleks dan sistematis. Salah satunya metode yang dilakukan adalah metode kuantitatif.<sup>1</sup>

Secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Selanjutnya dinyatakan bahwa pada dasarnya instrument dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tes dan non-tes. Yang termasuk kelompok tes, misalnya tes prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat; sedangkan yang termasuk non-tes misalnya pedoman wawancara, angket atau kuesioner, lembar observasi, daftar cocok (check list), skala sikap, skala Dalam hal pengukuran, Weitzenhoffer menyatakan bahwa pengukuran sebagai suatu operasi yang dilakukan terhadap alam fisik oleh pengamat. Misalnya, ingin mengukur hasil belajar, inteligensi, sikap, motivasi berprestasi, dan sebagainya. Sekarang muncul suatu pertanyaan, yaitu apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang hendak dan seharusnya diukur serta sejauh mana alat ukur tersebut dapat diandalkan dan berguna, sebenarnya menunjuk pada dua hal yang pokok, yaitu validitas dan reliabilitas.

Suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukur yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Dalam hal validitas dan reliabilitas, tentunya dipengaruhi oleh (1) instrumen, (2) subjek yang diukur, dan (3) petugas yang melakukan pengukuran.

Dalam hal pengukuran, khususnya dalam pendidikan tentunya yang terpenting adalah informasi hasil ukur yang benar. Sebab dengan hasil ukur yang tidak atau kurang

---

<sup>1</sup> Abigail Soesana., dkk. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cetakan 1, April 2023, Yayasan Kita Menulis, 2023, hal. 69.

tepat maka akan memberikan informasi yang tidak benar, sehingga kesimpulan yang diambil juga tidak benar.<sup>2</sup>

### **A. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa definisi validitas?
2. Apa definisi dari reliabilitas?
3. Bagaimana pengujian validitas dan reliabilitas?

### **B. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan definisi validitas.
2. Untuk mendeskripsikan reliabilitas
3. Untuk mengetahui cara menguji validitas dan reliabilitas.

---

<sup>2</sup> Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, Muhammad Win Afgani, *Validitas Reliabilitas*, Jurnal on education, Volume 6 , No. 2, 2024

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Validitas Penelitian**

Validitas merupakan kunci penting dalam menyusun penelitian yang efektif. Apabila sebagian dari penelitian tidak valid, itu berarti penelitian tersebut tidak bernilai. Validitas adalah syarat untuk sebuah penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan sebuah instrumen. Artinya suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika instrumen tersebut kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Suharsimi mengatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila dia mampu mengukur apa yang dikehendaki. Artinya, sebuah instrument dianggap valid jika dia mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menampilkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran mengenai validitas yang dimaksud.

Dalam upaya untuk mendapatkan instrumen yang valid, peneliti diharuskan bertindak hati-hati sejak awal pembuatannya. Caranya adalah dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrument, yakni membagi variabel ke dalam sub-variabel dan indikator baru merumuskan butir-butir pertanyaannya. Dengan demikian, maka peneliti sudah dianggap bertindak hati-hati.

Apabila cara dan isi tindakan di atas sudah benar, maka seorang peneliti sudah bisa berharap mendapatkan instrumen yang mempunyai validitas logis. Disebut logis karena validitas tersebut didapatkan dengan suatu kehati-hatian melalui cara-cara yang benar sehingga berdasarkan logika akan memperoleh suatu tingkat validitas yang diinginkan.

Selain mendapatkan validitas logis seperti yang disinggung di atas, pengujian validitas instrument juga dilakukan peneliti melalui pengalaman. Dengan cara ini peneliti akan memperoleh dan mengetahui tingkat validitas empiris atau validitas berdasarkan pengalaman.

Cara menguji tingkat validitas empiris adalah dengan mengujikan atau mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam riset. Tindakan ini dikenal dengan nama Try Out atau uji coba instrumen. Jika data yang dikumpulkan lewat uji coba itu sudah cocok dengan yang semestinya, itu berarti instrumen sudah baik dan valid.

Lebih lanjut Sugiyono<sup>47</sup> menjelaskan bahwa instrument yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal;

### 1. Validitas Internal

Instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila kriteria yang ada dalam instrumen itu secara rasional (teoritis) sudah menggambarkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada di dalam instrumen dan instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan teori yang relevan.

### 2. Validitas Eksternal

Berbeda dengan sebelumnya, instrumen yang memiliki validitas eksternal adalah ketika kriteria di dalam instrumen yang dibuat itu disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang sudah ada. Dengan kata lain, jika validitas internal instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan, maka validitas eksternal instrumen dikembangkan dari fakta empiris.

Contoh dari kedua validitas instrument di atas adalah sebagai berikut; Akan dilakukan pengukuran terhadap kinerja sekelompok pegawai. Pada kasus ini, validitas eksternal - tolak ukur atau kriteria yang dipakai didasarkan pada tolok ukur yang telah ditetapkan di kepegawaian tersebut. Sementara itu, untuk validitas internalnya disusun dari teori-teori tentang kinerja. Artinya, dalam penyusunan kedua instrumen tersebut akan dianggap baik apabila keduanya memperhatikan teori dan fakta di lapangan.

Sugiyono menambahkan bahwa penelitian yang mempunyai validitas internal adalah apabila data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrumen yang dipakai. Instrumen tentang kepemimpinan akan menghasilkan data kepemimpinan, bukan kedisiplinan. Penelitian yang memiliki validitas eksternal adalah apabila hasil penelitian itu bisa diterapkan pada sampel yang lain, atau hasil penelitian tersebut bisa digeneralisasikan.

Validitas internal instrumen yang berbentuk test harus memenuhi validitas konstruksi (construct validity) dan validitas isi (content validity). Sedangkan untuk instrumen yang berbentuk nontest yang dipakai untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (construct validity).

Sebuah instrumen dianggap memiliki validitas konstruksi, jika instrument tersebut bisa dipakai untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Contohnya akan mengukur efektivitas kepemimpinan, maka perlu didefinisikan

terlebih dahulu apa itu efektifitas kepemimpinan. Setelah itu, menyiapkan instrumen yang dipakai untuk mengukur efektivitas kepemimpinan sesuai dengan definisi yang sudah dirumuskan tadi. Dalam upaya menuliskan definisi, maka dibutuhkan teori-teori. Jika perumusan teorinya sudah tepat, itu berarti hasil pengukuran dengan instrumen/alat ukur yang berlandaskan teori tersebut telah dianggap sebagai hasil yang valid.

Instrumen yang wajib memiliki validitas isi (content validity) adalah instrumen dalam bentuk test yang sering dipakai untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Dalam pembuatan instrumen prestasi belajar yang memiliki validitas isi (content validity), maka instrumen itu harus dibuat berdasarkan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Sedangkan instrumen yang dipakai untuk mengetahui pelaksanaan program, maka instrumen itu dibuat berdasarkan program yang sudah direncanakan. Berikutnya, instrumen yang dipakai untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan (efektivitas) maka instrumen tersebut wajib disusun berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Melihat begitu pentingnya sebuah validitas instrument penelitian di atas, dalam buku ini akan dikemukakan beberapa jenis pengelompokan validitas sebagai berikut:

### **1. Validitas Isi (Content Validity)**

Yang dimaksud dengan validitas isi adalah kemampuan sebuah instrument dalam mengukur isi/konsep yang harus diukur. Artinya alat ukur/instrument tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Misalnya, pengukuran motivasi, maka alat ukurnya harus mampu mengukur seluruh aspek yang berkaitan dengan konsep motivasi. Contoh lainnya, tes bidang studi IPS, harus mampu mengungkap isi bidang studi tersebut, dan begitupun untuk hal-hal lainnya.

### **2. Validitas Kriteria (Criterion Validity)**

Jenis validitas kedua ini berbunyi bahwa validasi suatu instrument dengan membandingkannya dengan instrument pengukuran lain yang sudah valid dan reliable dengan cara mengorelasikannya, jika korelasinya signifikan berarti alat ukur tersebut memiliki validitas kriteria.

Terdapat dua macam validitas kriteria, yaitu validitas konkuren dan validitas ramalan. Validitas konkuren adalah kemampuan suatu alat ukur

untuk mengukur gejala tertentu pada saat ini kemudian dibandingkan dengan alat ukur lain untuk konstruk yang sama. Sedangkan validitas ramalan adalah kemampuan suatu instrument untuk memprediksi secara jitu terhadap apa yang akan terjadi di masa depan. Misalnya, apakah tes masuk kuliah memiliki validitas ramalan atau tidak ditentukan oleh kenyataan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara hasil tes masuk tersebut dengan prestasi berlajar setelah menjadi mahasiswa, jika nyatanya ada maka tes itu memiliki validitas ramalan.

### **3. Validitas Konstruk (Construct Validity)**

Konstruk merupakan kerangka dari suatu konsep, validitas konstruk merupakan validitas yang berhubungan dengan kemampuan sebuah instrument dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Penentuan validasi konstruk adalah yang paling luas cakupannya dibandingkan dengan validasi lainnya, sebab melibatkan banyak prosedur seperti validasi isi dan validasi kriteria.

## **B. Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Instrumen yang reliable menurut Sugiyono adalah instrumen yang manakala digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sementara itu, Sinambela berpendapat bahwa reliabilitas dalam penelitian kuantitatif secara esensial bisa disamakan dengan kata diandalkan, konsistensi, dan replikabilitas dari waktu ke waktu, atas suatu instrumen dan kelompok responden.

## **C. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Di bawah ini akan dijelaskan bagaimana cara melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

### **1. Pengujian Validitas Instrumen**

Pengujian Validitas Konstruk (Construct Validity) Pengujian validitas konstruksi ini bisa menggunakan pendapat dari ahli (judgment experts). Caranya, setelah instrumen dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli dimintai pendapatnya mengenai instrumen yang sudah dibuat tersebut. Bisa saja para ahli akan memberi keputusan: instrumen bisa dipakai tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang dilibatkan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang sudah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti.

Apabila pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Uji coba tersebut dilakukan pada sampel dari mana populasi diambil. (pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas external) Jumlah anggota sampel yang dilibatkan sebanyak 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

## **2. Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Pengujian reliabilitas suatu instrumen bisa dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian secara eksternal bisa dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan pengujian secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

- Test-retest Reliability**

Pengujian test-retest sering disebut sebagai stability. Pengujian instrumen penelitian dengan cara ini dilakukan dengan mencobakan sebuah instrumen beberapa kali pada responden. Dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dengan waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Jika hasil koefisien korelasinya positif dan signifikan, berarti instrumen tersebut sudah dianggap reliabel.

- Ekuivalen**

Instrumen disebut ekuivalen adalah jika pertanyaan yang secara bahasa berbeda, namun mempunyai maksud yang sama. Misalnya (untuk satu butir saja); Berapa tahun yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis tersebut bisa dipakai untuk memprediksi reliabilitas alat ukur/instrumen.

Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk megukur reliabilitas instrumen ini, diantaranya teknik belah dua dari Spearman Brown (Split half), KR. 20, KR 21 dan Anova Hoyt. Berikut diberikan rumus-rumusnya.

**Teknik Spearman Brown:**

Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan Spearman Brown adalah instrumen yang memiliki beberapa kriteria, di antaranya:

- a) Pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan hanya terdapat dua jawaban. Contohnya jawaban

“Ya” diisi dengan nilai 1 dan jawaban “Tidak” diisi dengan nilai 0.

b) Jumlah instrumen penelitian harus genap, dapat dibelah. Antara belahan pertama dan belahan kedua wajib seimbang.

Uji reliabilitas dengan teknik Spearman Brown memiliki dua cara, yaitu belahan ganjil-genap dan belahan awal- akhir.

a) Teknik Belahan Ganjil-Genap: Pada prinsipnya teknik ini membagi atau mengelompokkan instrumen penelitian kedalam dua kelompok. Kelompok pertama (belahan ganjil) dari setiap butir pertanyaan yang bermotor ganjil, sementara kelompok kedua (belahan genap) dari setiap butir pertanyaan yang bermotor genap.

b) Teknik Belahan Awal-Akhir: teknik kedua ini membagi atau mengelompokkan instrumen penelitian kedalam dua kelompok. Kelompok pertama (belahan awal) adalah dari butir pertanyaan nomor 1 sampai ke  $\frac{1}{2} n$ , sedangkan kelompok kedua (belahan akhir) merupakan butir pertanyaan setengah nomor terakhir.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Muin, Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif, Malang: 2023, hal 61-75  
10

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Validitas merupakan kunci penting dalam menyusun penelitian yang efektif. Apabila sebagian dari penelitian tidak valid, itu berarti penelitian tersebut tidak bernilai. Validitas adalah syarat untuk sebuah penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan sebuah instrumen. Artinya suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika instrumen tersebut kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Instrumen yang reliable menurut Sugiyono adalah instrumen yang manakala digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sementara itu, Sinambela berpendapat bahwa reliabilitas dalam penelitian kuantitatif secara esensial bisa disamakan dengan kata diandalkan, konsistensi, dan replikabilitas dari waktu ke waktu, atas suatu instrumen dan kelompok responden.

Pengujian reliabilitas suatu instrumen bisa dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian secara eksternal bisa dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan pengujian secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Muin Abdul, 2003, buku ajar metode penelitian kuantitatif, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Ramadhan, Muhammad Fachri, A. Sirodj Rusydi, Afghani Muhammad Win, Vol 6, No 2, 2006.

Soesana, Abigail, dkk, 2023, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Yayasan Kita menulis.